

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi manajemen pembelajaran pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan secara umum belum mencerminkan sepenuhnya pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, terutama dalam hal persiapan mengajar, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sistem evaluasi, penyediaan tenaga kependidikan maupun sarana penunjang yang dimiliki.

Persiapan mengajar yang dilakukan guru pada program percepatan belajar atau program akselerasi dalam kenyataan yang ada dalam pelaksanaannya memiliki kesamaan dengan strategi pada program reguler dimana persiapan ini meliputi pembuatan silabus, merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, melaksanakan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi, menyelesaikan tugas-tugas tambahan yang diembankan Kepala Sekolah serta kegiatan lain yang dianggap penting guna menunjang persiapan mengajar ini. Kegiatan ini juga sama dilakukan oleh guru yang mengajar pada program reguler, artinya strategi manajemen pembelajaran dalam hal persiapan mengajar pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan cenderung masih menyamakan dengan strategi pada kelas reguler. Persiapan

mengajar yang harus dipersiapkan guru pada program akselerasi ini hendaknya lebih memiliki ciri khusus mengingat siswa yang dibina juga memiliki bakat dan kecerdasan khusus pula. Dalam hal persiapan mengajar terutama dalam hal pemilihan materi dan metode pembelajaran, persiapan yang dilakukan guru meliputi penyediaan literatur yang selengkap-lengkapnyanya guna mendukung pencapaian materi pelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum serta penguasaan materi seluas-luasnya. Dalam hal penyampaian materi cenderung masih disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang tertuang dalam silabus, metode yang lazim digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, tugas kelompok maupun individu. Kegiatan di atas juga sama dilakukan guru yang mengajar pada program reguler, artinya strategi manajemen pembelajaran dalam hal persiapan materi dan metode pembelajaran pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan cenderung masih menyamakan dengan strategi manajemen pembelajaran pada kelas reguler. Sementara dalam kaitan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada program reguler yaitu untuk mengukur ketercapaian materi (daya serap). Sistem evaluasi yang dilakukan meliputi : (1) ulangan harian, (2) ulangan umum, diberikan lebih cepat dibandingkan kelas reguler, disesuaikan dengan kalender pendidikan program percepatan belajar atau program akselerasi (3) ujian nasional, (4) laporan hasil belajar yang memiliki format yang sama dengan kelas reguler, namun tanggal pembagian raportnya disesuaikan dengan kalender

program percepatan belajar yang telah disusun secara khusus. Perbedaan yang berbeda secara signifikan dalam penyelenggaraan pembelajaran antara kelas program akselerasi dengan kelas reguler dalam temuan penelitian ini dalam hal penyediaan tenaga kependidikan, guru program akselerasi hendaklah harus mengikuti beberapa persyaratan, diantaranya : **Persyaratan Akademik**, dimana cakupan persyaratan ini meliputi: (1) pendidikan S-1, (2) sesuai dengan latar belakang pendidikan, (3) pengalaman mengajar minimal 3 (tiga) tahun. Sedangkan **Persyaratan Umum**, meliputi: (1) memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, (2) adil dan tidak memihak, (3) memiliki sifat kooperatif dan demokratis, (4) fleksibel, (5) Memiliki rasa humor, (6) memahami program akselerasi secara benar, (7) mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pendidikan, (8) berpenampilan dan memiliki sikap yang menarik, dan (9) berdedikasi tinggi. Disamping persyaratan di atas, guru yang ditugaskan telah diberi wawasan, pelatihan dan orientasi secara bertahap melalui lokakarya dan pertemuan-pertemuan antara guru program percepatan belajar. Dalam pertemuan rutin, pihak guru melaporkan segala kejadian dan keberhasilan kepada koordinator program dan Kepala Sekolah, sehingga secara langsung maupun tidak langsung para guru, staf dan pimpinan mendapat gambaran perjalanan program percepatan belajar secara lengkap. Dalam pertemuan rutin ini pula, senantiasa diingatkan tentang visi dan misi program percepatan belajar kepada para guru, sehingga pelaksanaan program tersebut senantiasa terkoordinasi. Segala bentuk persyaratan inilah yang

membedakan kualifikasi tenaga pendidikan kelas reguler dengan kelas akselerasi.

Sedangkan berkaitan dengan penyediaan logistik atau unsur penunjang pada program akselerasi dan reguler yang digunakan pada dasarnya sama dengan yang digunakan pada program reguler atau dengan perkataan lain unsur penunjang atau logistik yang digunakan secara bersama-sama antara kelas akselerasi dengan kelas reguler. Memperhatikan akan pentingnya logistik atau unsur penunjang yang dimiliki dalam penyediaannya, mengingat kegiatan belajar program akselerasi harus didukung dengan penyediaan logistik atau unsur penunjang kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kreativitas, bakat maupun kecerdasan yang dimiliki siswa maka logistik atau unsur penunjang program akselerasi harus berbeda dengan program reguler.

- 2.1 Faktor pendukung lancarnya pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan dikarenakan tingginya semangat kerja yang tinggi Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program akselerasi di sekolah, nama besar Yayasan Pendidikan Harapan Medan, serta dukungan Dinas Pendidikan Kota Medan.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

2.2 Faktor penghambat pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran di SMP Swasta Harapan 2 Medan terletak pada masih rendahnya animo/input siswa dan sarana prasarana yang dimiliki.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh : Wahab (2003), Tanjung (2005), dan Pramana (2004).

### **B. Implikasi**

Strategi manajemen pembelajaran pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan secara umum belum mencerminkan sepenuhnya pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, terutama dalam hal persiapan mengajar, pemilihan materi dan metode, penyediaan tenaga kependidikan maupun sarana penunjang, artinya strategi manajemen pembelajaran pada program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan cenderung masih menyamakan dengan strategi pembelajaran pada kelas reguler. Temuan ini berimplikasi bahwa : masih diperlukannya upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program akselerasi secara utuh dan sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, mengingat komitmen dari Yayasan Pendidikan Harapan yang masih bersedia melaksanakan program percepatan atau akselerasi ini untuk masa-masa yang akan datang.

Komitmen dari yayasan Pendidikan Harapan Medan perlu ditingkatkan, diperluas dalam peningkatan mutu penyelenggaraan program akselerasi ini mengingat program ini merupakan program unggulan yang diperuntukkan untuk siswa yang

memiliki kecerdasan dan bakat yang lebih. Menyadari hal ini maka penyelenggaraan program unggulan ini hendaknya mendapat perhatian yang serius dari pihak yayasan dengan cara menyediakan seluruh unsur pendukung yang dibutuhkan seperti : fasilitas sarana dan prasaran khusus untuk siswa program akselerasi, menambah tenaga pendidik yang profesional, terus menerus melakukan sosialisasi mengenai program ini kepada masyarakat dan orang tua siswa. Investasi yang mahal pada program ini menuntut kerjasama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat untuk terus melakukan perbaikan – perbaikan menuju target yang diharapkan, sehingga tidak ada lagi hal-hal yang menjadi faktor penghambat bagi kelancaran program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan.

Komitmen, partisipasi aktif dan motivasi orang tua siswa juga komite sekolah sangat diharapkan yang ditujukan melalui kerjasama yang harmonis, sinergis, dengan pihak sekolah guna mendukung kemajuan dan peningkatan mutu penyelenggaraan program akselerasi ini untuk masa-masa yang akan datang. Dukungan ini dapat berupa tukar – menukar informasi tentang penyelenggaraan program akselerasi yang dilaksanakan di sekolah lain, dukungan pendanaan serta penyebar – luasan informasi tentang penyelenggaraan program akselerasi ke masyarakat.

Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara dan pihak Dinas Pendidikan kota Medan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam hal pengawasan dan pembinaan bagi kelancaran penyelenggaraan program akselerasi untuk masa yang akan datang diharapkan mau melakukan pengkajian ulang terhadap implementasi penyelenggaraan program akselerasi yang masih dilaksanakan beberapa sekolah di

kota Medan khususnya, mengingat program percepatan belajar ini merupakan program uji coba pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki kecerdasan dan bakat lebih.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, maka pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan disarankan :

1. Perhatian yang serius dari pihak yayasan Pendidikan Harapan Medan yang di implementasikan dengan cara : pemenuhan segala unsur penunjang yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa baik yang berhubungan dengan kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, melakukan/mengembangkan kerjasama dengan orang tua siswa, institusi dalam dan luar negeri dalam upaya mendapatkan dukungan terhadap program layanan pendidikan bagi anak berbakat.
2. Pihak sekolah beserta jajarannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya maupun komitmennya dalam melaksanakan tugas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola penyelenggara program akselerasi dapat ditingkatkan melalui : pembinaan - pembinaan yang intens dari pakar pendidikan atau yang peduli pada pendidikan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan kepala sekolah, psikolog, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara maupun Dinas Pendidikan kota Medan. Melakukan kunjungan/studi banding

terhadap sekolah – sekolah penyelenggara program akselerasi baik di dalam maupun di luar negeri untuk memperoleh masukan, informasi yang berguna dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan program akselerasi di SMP Swasta Harapan 2 Medan.

3. Perlunya komitmen yang tinggi, partisipasi aktif juga motivasi orang tua siswa juga komite sekolah yang ditujukan melalui kerjasama yang erat dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk terus melakukan perbaikan – perbaikan menuju target yang diharapkan mengingat program ini merupakan investasi yang mahal. Partisipasi tersebut dapat berupa dukungan pendanaan, menyebar – luaskan informasi tentang keberadaan program akselerasi ke masyarakat.
4. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan kota Medan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam hal pengawasan dan pembinaan perlu melakukan pengkajian ulang terhadap keberadaan program akselerasi ini di kota Medan khususnya. Pengkajian ulang terhadap keberadaan program ini dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan Departemen Pendidikan Nasional selaku lembaga pendidikan yang mencetuskan program ini.
5. Peneliti menyadari benar masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, baik di tinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis data dan dalam membuat konstruksi penelitian, maka berharap akan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan serta memperdalam kajian dalam latar situs penelitian lain.